

## Hubungan Perilaku dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019

Ayu Permata Sari<sup>1\*</sup>, Fitroh Asriyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: ayupermatasari3@gmail.com

Diterima: 16/07/20

Revisi: 12/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

### Abstrak

**Tujuan studi:** Untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2019.

**Metodologi:** Sebuah penelitian analitik korelasional dengan desain cross sectional. Seluruh populasi dijadikan total sampling yaitu berjumlah 113 mahasiswa profesi ners dan menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Uji statistik menunjukkan p value 0.047 ( $< \alpha$  0.05) yang berarti  $H_0$  gagal ditolak maka disimpulkan perilaku mempengaruhi kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners.

**Manfaat:** Ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman dalam implementasi *evidence-based practice* dalam keperawatan.

### Abstract

**Purpose of study:** to know the correlation between readiness of *evidence-based practice* implementation on students of nurse profession of Muhammadiyah University of East Kalimantan in 2019.

**Methodology:** an analytic correlational with cross-sectional. The whole populations were put into total sampling that were 113 students of nurse profession and using *Chi-Square* test.

**Results:** the statistical test showed p-value 0.047 ( $< \alpha$  0.05) which meant  $H_0$  was failed to be rejected then it could be concluded that behavior affected with readiness of evidence-based practice implementation on students of nurse profession in Muhammadiyah University of East Kalimantan

**Applications:** This research was expected to be sources of knowledge and experience in implementing *evidence-based practice* in nursing

**Kata kunci:** Perilaku, *Evidence-Based Practice*, Mahasiswa profesi ners

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pertukaran pengetahuan secara sistematis yang diharapkan dapat merubah sikap, perilaku, pola pikir dan mendewasakan kepribadian lewat pendidikan formal ataupun informal. Indonesia telah berupaya meningkatkan pendidikan melalui PERMENDIKBUD No. 49 tahun 2014 pasal 11 tentang standar nasional pendidikan tinggi yang proses pembelajaran bersifat saintifik yaitu berdasarkan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam institusi pendidikan kesehatan berupaya mewujudkan pelayanan profesional dengan langkah awal selama pendidikan mahasiswa dibekali pelayanan berbasis bukti (*evidence-based practice*) yang kelak diterapkan dilahan praktik maupun lahan kerja (Moses, 2012. Permendikbud, 2014. Simamora, 2009. Marie, 2016).

*Evidence-based practice* adalah penggunaan bukti ilmiah terbaik secara teliti dan bijaksana dengan keahlian klinis terhadap nilai pasien bertujuan memberikan pelayanan dalam tindakan kesehatan terkini dan efektif. EBP ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan sehingga harus diintegrasikan ke dalam kurikulum keperawatan dan dapat membantu dalam membuat keputusan tindakan klinis secara efektif serta meningkatkan keterampilan mahasiswa (Macnee & McCabe S, 2011. Belden, et al., 2012, Chen Kee-Hsin, 2014. Bostwick, 2013. Bloom et al., 2009. Azmoude, Elham et al., 2017)

Keterampilan merupakan salah satu domain perilaku yaitu psikomotorik berupa kemampuan untuk mempersepsi, bersiap diri, serta gerakan-gerakan. Lalu afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Kemudian kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Perilaku secara umum merupakan bentuk reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang berupa tindakan atau gerakan. Perilaku sering dipandang sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek mulai dari hal yang sifatnya sangat sederhana sampai hal-hal yang sifatnya sangat kompleks (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009)

Keputusan klinis yang dibuat berdasarkan penemuan ilmiah merupakan suatu bentuk perilaku dalam penggunaan evidence-based practice dimana tenaga kesehatan secara sistematis menemukan, menilai, dan menggunakan temuan penelitian terbaru yang telah valid sebagai dasar untuk menentukan dalam keputusan klinis yang akan diberikan pada pasien (Marie, 2016). Menurut Tilson, et al., (2011) perilaku penggunaan EBP dinilai dari kondisi, situasi dan tujuan klinis yang berfokus pada keadaan pasien. Kesiapan penerapan EBP meliputi beberapa faktor yaitu pengetahuan, perilaku, pengalaman, niat, sikap, kebutuhan dalam informasi (Saunder & Vehvilainen-Julkunen, 2015. Makki, Salleh, Memon & Harun, 2015. Aburuz, Hayeah, Al-Dweik & Al- Akash, 2017).

Berdasarkan penelitian Harun, Herliani, & Setyawati (2018) bahwa mahasiswa program profesi ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran pada saat jenjang pendidikan perkuliahan telah terlatih untuk menelaah kasus dengan menggunakan metode *evidence-based practice*, namun belum terdapat evaluasi terkait tentang pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi dalam penerapan *evidence-based practice* dilahan praktik klinik. Selain itu, belum terdapat penelitian terkait kompetensi mahasiswa profesi ners dalam mengimplementasikan *evidence-based practice* terhadap kasus kelolaan pada lahan praktik.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur telah bekerjasama dengan beberapa rumah sakit di Samarinda dalam pelaksanaan praktik klinik untuk profesi ners. Praktik klinik dikatakan sebagai kunci pembentukan perilaku kompetensi mahasiswa ners dalam menerapkan teori pengetahuan dan mengembangkan keterampilan untuk memberikan perawatan kepada pasien mereka secara langsung. Hal ini mendukung kemampuan mahasiswa dalam menerapkan penemuan bukti terbaru yang berpusat pada masalah pasien, *evidence-based practice* menjadi perhatian pada bidang pendidikan karena pendekatan yang berbasis EBP akan memiliki kekuatan secara keilmuan dan bukti empiris. Banyak strategi pembelajaran atau intervensi yang telah teruji secara ilmiah tidak dapat diterapkan secara praktis didalam kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan perilaku dari praktisi terhadap strategi-strategi tersebut. (Yang, 2013. Mayton, et al., 2010. Suprianto & Purnomo, 2017)

Hasil dari studi pendahuluan wawancara peneliti dengan mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 7 dari 10 responden mengatakan bahwa dirinya akan menerapkan artikel yang bersifat *evidence based-practice* di lahan praktik dimulai dengan merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah kesehatan pasien, mencari, dan mengkritisi jurnal yang akan diimplementasikan ke pasien. Berdasarkan uraian fenomena diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran hubungan perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di universitas muhammadiyah kalimantan timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden, perilaku dan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners. Menganalisis hubungan perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional *cross sectional*. Populasi yang diteliti ialah seluruh mahasiswa profesi ners tahun ajaran 2019 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 113 responden semua populasi akan dijadikan sebagai total sampel. Instrumen yang digunakan untuk menilai variabel independen *Evidence-based practice* Questionnaire dari Upton & Upton (2006) dan *Evidence-based practice* implementation scale dari Melnyk, Overholt, & Mays (2008) untuk variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji statistic chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independent dan dependent.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan komputerisasi didapatkan hasil sebagai berikut :

### 3.1 Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan semester, usia dan jenis kelamin (N=113)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
<b>Semester</b>		
Semester 1	113	100.0
<b>Usia</b>		
17 – 25	92	81.4
26 – 35	16	14.2
36 – 45	5	4.4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	76	67.3
Laki – Laki	37	32.7

Sumber : Data Primer tahun 2020

Pada penyajian tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan semester responden, Semester yang di tempuh ialah Semester 1 sebanyak 113 responden (100%). berdasarkan usia responden yaitu mayoritas berusia 17 - 25 tahun sebanyak 92 responden (81.4%). mayoritas jenis kelamin responden ialah perempuan sebanyak 76 responden (67.3%).

Berdasarkan hasil karakteristik responden berupa semester menurut Kemenkes (2018) semester adalah lama kegiatan pembelajaran efektif selama 6 bulan baik berupa teori dan praktik laboratorium pada pendidikan profesi ners menerapkan seluruh pembelajarannya pada praktik klinik maupun di komunitas dalam meningkatkan keterampilan teknik, intelektual,

berlandaskan teori secara nyata dan mampu untuk mengimplementasikan pendekatan proses keperawatan yang didukung dasar-dasar praktis keperawatan berbasis bukti penelitian (*evidence-based practice*) guna mencapai tujuan keberhasilan perawatan yang akan diberikan kepada pasien. Dalam melaksanakan praktek klinis mahasiswa dibimbing oleh pembimbing klinik yang sering disebut instruktur klinik atau preceptor yang disediakan oleh institusi kesehatan dan dibantu pembimbing klinik dari pendidikan yang berperan sebagai perancang dan pengembang model pembelajaran (Tim KBK AIPNI, 2010. Panduan KDP Ners UMKT, 2019).

Berdasarkan uraian dan hasil data peneliti berpendapat sejak awal semester pendidikan profesi ners telah menargetkan mahasiswa untuk meningkatkan *problem solving skill* dalam tindakan keperawatan dan melibatkan EBP didalamnya dengan tujuan mencapai tindakan keperawatan yang terbaik serta kedepannya menjadi mitra kerja yang mampu merespons pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai pelayanan kesehatan terbaik. Berdasarkan hasil karakteristik responden berupa usia. Usia sering kali berhubungan dengan tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan berperilaku hal ini biasanya dikaitkan dengan bertambahnya usia maka pengalaman dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas semakin bertambah kemudian semakin lanjut usia akan meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional dan toleransi terhadap pandangan orang lain sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan motivasinya (Benson & Elder, 2011. Aizen dalam Nursalam, 2007).

Berdasarkan pada uraian dan hasil data peneliti berpendapat usia mempengaruhi seseorang untuk terus mencari tahu, memahami, dan menerima perkembangan ilmu pengetahuan sehingga kemampuan dalam menganalisis akan semakin baik kemudian dapat menerapkan ilmu-ilmu terkini. ilmu dari berbagai sumber dapat memperluas kesempatan untuk terus mengembangkan kemampuan diri terkait dengan keahliannya apabila pola-pola ini selalu diterapkan secara konsisten maka akan terbentuk perilaku yang kompeten terutama di bidang individu itu minati adapun faktor internal yang mendukung individu untuk selalu meningkatkan kemampuan/keterampilan yaitu motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil karakteristik responden berupa jenis kelamin. Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (sex) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma dan hormon testosteron, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui serta menghasilkan hormone estrogen. Pada penelitian Yanti & Warsito (2013) dan Lippa (2010) sifat perempuan yang lebih sabar, lembut dan peduli. Sifat laki-laki lebih kompetitif, dominan, bertanggung jawab, independen, dan tidak emosional, walaupun demikian jenis kelamin akan memberikan motivasi yang berbeda, jenis kelamin laki-laki memiliki keinginan yang lebih besar daripada wanita karena tanggung jawab laki-laki lebih besar.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa dalam proses biologis berdampak pada psikologis dimana laki-laki menghasilkan hormon testosteron dan progesteron diduga mempengaruhi peningkatan perilaku agresifitas, sehingga laki-laki cenderung berpikir secara rasional dalam menerapkan sesuatu pada dirinya. Sedangkan, perempuan menghasilkan hormon estrogen diduga mempengaruhi psikis, verbal dan perasaan seperti caring. peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam menerapkan sesuatu pada kehidupannya terlepas dari faktor lain seperti pendidikan, lingkungan ataupun pengalaman.

### 3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Frekuensi	Persentase %
Baik	66	58.4
Kurang Baik	47	41.6
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer tahun 2020

Penyajian data pada tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku responden yang perilaku baik sebanyak 66 responden (58.4%). Penelitian Ammori, Raddaha, Dsouza, et al., (2014) responden memiliki respons positif dengan perilaku penggunaan EBP dengan pengalaman bertahun-tahun memiliki perilaku praktik yang lebih baik. Perilaku dalam menerapkan *evidence-based practice* yang sesungguhnya ialah ketika praktisi kesehatan mampu untuk menilai keadaan sekitar atau lingkungan sekitar pasien, penampilan pasien dan tindakan klinisi yang akan diberikan kepada pasien sesuai dengan fokus pertanyaan-pertanyaan klinis yang akan dijawab sehubungan dengan keadaan pasien. Perilaku penggunaan EBP juga dapat dipengaruhi oleh orang lain di sekitar seperti kolega yang memiliki kemampuan dan pengalaman riset yang baik sehingga dapat memfasilitasi mereka untuk memahami konsep *Evidence-based practice* (Tilson, et al., 2011. Olade, 2004. Ligita, 2012).

Hasil penelitian AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik, et al., (2017) dan Brown, Wickline, Ecoff, et al., (2008) mengungkapkan responden dengan nilai perilaku praktik terbaik selalu diikuti dengan nilai sikap dan pengetahuan yang baik pula. Proses pembelajaran secara holistic terbagi menjadi tiga domain pembelajaran yaitu domain kognitif, domain afektif dan psikomotorik melalui domain tersebut memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan. Domain psikomotorik merupakan sebuah ranah yang berkaitan erat dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menerima pengalaman belajar tertentu dimana hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Perkembangan kemampuan psikomotorik mahasiswa dapat terlihat melalui enam gerakan berikut: gerakan reflex, gerakan basic, kemampuan mengamati, kemampuan fisik, gerakan keterampilan dan gerakan komunikatif. Pada Pendidikan program profesi ners Pembelajaran klinik memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan Pada

Pendidikan program profesi ners Pembelajaran klinik memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan psikomotor, pengetahuan, manajemen waktu dan keterampilan penyelesaian masalah (Rahyubi, 2014. Reilly, 2002. Desvitasari, 2016).

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa perilaku yang positif salah satunya dapat dilihat dari segi keahlian atau keterampilan dalam melakukan tindakan klinis terhadap pasien hal ini merupakan hasil refleksi dari domain kognitif dan afektif yang didapat dari pendidikan formal ataupun pembelajaran praktik klinik sebelumnya. Penggunaan EBP di lahan praktik klinik keperawatan sangat membantu mahasiswa profesi ners dalam membentuk awal karakter professional dengan memberikan asuhan keperawatan yang berdasarkan penemuan terkini dari perkembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan Penerapan *Evidence Based Practice*

Kesiapan Penerapan	Frekuensi	Persentase %
Baik	57	50.4
Kurang Baik	56	49.6
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer tahun 2020

Penyajian data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan kesiapan penerapan *evidence based practice* responden dengan kesiapannya baik sebanyak 57 responden (50.4%). Kesiapan mahasiswa profesi ners dalam menerapkan *evidence-based practice* meliputi perilaku dalam keterampilan yang dimiliki terkait *evidence-based practice* seperti mencari hasil-hasil penelitian baik secara online maupun melalui majalah-majalah ilmiah (jurnal), mengevaluasi hasil penelitian dan mengaplikasikannya. Pembelajaran terkait *evidence-based practice* pada mahasiswa dapat mendorong timbulnya perilaku dan kesiapan dalam melaksanakan asuhan keperawatan terkait penemuan sebelumnya (Saunders & Vehvilainen-Julkunen, 2015. Harun, Herliani, & Setyawati, 2019. Hart et al., 2008. AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik dan Al-Akash, 2017. Damayanti & Bachtiar, 2020 ).

Berdasarkan pada uraian dan hasil data maka peneliti berpendapat bahwa kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa diawali dengan perilaku yang positif dalam mencari hasil penelitian terbaik yang dan kemudian diaplikasikan dan di evaluasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan tindakan yang terbaik untuk pasien. Hal ini juga memungkinkan untuk mahasiswa dapat menghubungkan teori dengan praktik dalam merawat pasien secara langsung.

### 3.3 Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Perilaku Dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice*

Variabel	Kesiapan Penerapan <i>EBP</i>				Total	<i>P</i> value	<i>OR</i>
	Baik		Kurang Baik				
Perilaku	N	%	N	%	N	%	
Baik	39	34.5	27	23.9	66	58.4	0.047 (1.082 – 5.006)
Kurang Baik	18	15.9	29	25.7	47	41.6	
Total	57	50.4	56	49.6	113	100.0	

Sumber: Data Primer tahun 2020

Hasil penelitian pada tabel 4 tentang hubungan perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan total 113 responden diperoleh mayoritas memiliki berperilaku baik dengan kesiapan penerapan EBP didapatkan 39 responden (34.5%). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0.047 < dari nilai alpha yaitu 0.05 yang berarti  $H_0$  gagal ditolak bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Nilai *Odds Ratio* menunjukkan nilai 2.327 artinya responden yang memiliki perilaku baik mempunyai peluang 2 kali memiliki kesiapan penerapan EBP yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki perilaku kurang baik dengan kesiapan penerapan EBP yang kurang baik.

Menurut Zan PH, (2010). Notoadmodjo S, (2010). Reilly & Oermann ,(2002), perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan. Hubungan stimulus dan respons akan membentuk pola-pola perilaku baru namun semua respons sangat tergantung pada karakteristik individual. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, seseorang tersebut harus melalui proses yang berurutan antara lain: satu awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dan mengetahui terlebih dahulu stimulus dari suatu objek, dua Interest (merasa tertarik) terhadap objek tersebut, ketiga Evaluation (mengevaluasi) terhadap baik atau tidaknya suatu stimulus tersebut untuk dirinya, keempat Trail (uji coba) subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus dan kelima Adoption (adaptasi) subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus yang ada.

Menurut Makki, Salleh, Memon, & Harun (2015) Kesiapan penerapan *evidence-based practice* adalah suatu perilaku yang memungkinkan untuk membantu mahasiswa profesi ners agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di lahan praktik. Penerapan EBP adalah salah satu teknik yang cepat untuk perkembangan keperawatan karena EBP efektif dalam menghadapi masalah-masalah klinis mulai dari mencegah, mendeteksi, dan menangani gangguan kesehatan artinya dalam memilih suatu pendekatan pengobatan kita hendaknya secara empiris melihat

kajian penelitian yang menunjukkan keefektifan suatu pendekatan terapi tertentu pada diri individu tertentu. (Stout & Hayes, 2005. Majid et al., 2011. Sackett 2000). Hasil penelitian Perez-Campos et al., (2014) dan penelitian Brown et al., (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap yang positif membentuk perilaku dan keterampilan yang baik pula. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Manjula et al., (2018) dan Zhou (2016) pada penelitian ini responden dengan sikap positif tetapi memiliki pengetahuan dan perilaku terhadap penerapan *evidence-based practice* yang kurang.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data maka peneliti berpendapat bahwa perilaku penerapan *evidence-based practice* yang baik merupakan hasil dari pengetahuan baik dan sikap positif hal ini sesuai dengan tiga domain pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimana saling berkaitan. Pembentukan perilaku itu sendiri di mulai dari bagaimana mahasiswa tersebut mempersepsikan suatu objek, menyiapkan fisik dan emosional, dan mempelajari keterampilan atau tindakan yang akan dilakukan melalui prosedur dan mekanisme yang terstandar, serta dapat berkarya dan berinovasi dalam melakukan suatu tindakan.

Perilaku kurang baik dengan kesiapan yang baik didapatkan 18 responden (15.9%) sedangkan yang memiliki kesiapan yang kurang baik sebanyak 29 responden (25.9%). Pada penelitian Ez Elarab et al., (2012) menyampaikan bahwa perawat dengan keterampilan klinik yang rendah memiliki penerapan EBP yang sedikit pula hal ini disebabkan karena kurangnya sumber informasi dan jam kerja yang terlalu padat adapun faktor lain seperti usia, pengalaman dan tingkat pendidikan. Ez Elarab et al., (2012) juga menyampaikan pendidikan keperawatan berkeyakinan dengan penerapan *evidence-based practice* akan memperbarui ataupun memperkuat penelitian, teori, dan keterampilan klinik. Namun sayangnya, banyak perawat di lahan praktik tidak memahami konsep *evidence-based practice* atau cara menerapkan pendekatan EBP kedalam kegiatan klinik secara umum. Adapun menurut Ryan dalam Herliani et al., (2018) menyatakan bahwa lulusan pendidikan keperawatan memiliki kesempatan yang sedikit praktek EBP dan demikian juga seorang kurang percaya diri dalam menggunakan EBP secara independen.

Menurut Ligita (2012), bahwa kurangnya metode pembelajaran tentang *evidence-based practice* pada saat di bangku kuliah sarjana keperawatan sehingga kemampuan mahasiswa profesi ners dalam mencari literatur ilmiah masih sangat rendah atau dapat dikatakan mereka belum memiliki pengetahuan dan kesiapan yang cukup baik sehingga dalam menerapkan *evidence-based practice* masih kurang. Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa perilaku yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesempatan yang sedikit, kurangnya pemahaman terkait penerapan EBP dalam tindakan klinik ataupun kurangnya kepercayaan diri. Kesiapan penerapan *evidence-based practice* yang baik peneliti berpendapat bahwa adanya motivasi dari individu untuk mengembangkan kemampuan diri terkait dengan bidang yang diminati. Bagi mahasiswa profesi ners saat menempuh pendidikan selama satu tahun merupakan sebuah peluang besar untuk mengembangkan diri terlebih pada keterampilannya dan menjadikan proses ini pembentukan perilaku penerapan EBP.

#### 4. KESIMPULAN

Pada karakteristik responden dari total 113 responden seluruhnya menempuh pendidikan semester I (satu). Sebagian besar rentang usia 17-25 tahun sebanyak 92 responden dan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 responden. Berdasarkan perilaku mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki perilaku baik sebanyak 66 responden dan berdasarkan kesiapan penerapan *evidence based practice* memiliki kesiapan yang baik yaitu sebanyak 57 responden. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners dengan nilai  $p$  value =  $0.047 < 0,05$ .

#### SARAN

Disarankan pada Institusi pendidikan keperawatan perlu mengembangkan metode penerapan EBP dengan melibatkan metode pembelajaran yang lain sehingga selama praktik klinik keperawatan mahasiswa profesi ners dapat meningkatkan keterampilan teknik, keterampilan intelektual, dan keterampilan interpersonal.

Kemudian disarankan pada mahasiswa profesi ners untuk melibatkan *evidence-based practice* dalam merancang asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien sehingga dikemudian hari sudah terbentuk perilaku perawat yang professional di dunia kerja dan mampu menjadi mitra kerja yang handal.

Lalu disarankan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk gambaran terkait dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice*. Disarankan penelitian berikutnya menggunakan variabel lain seperti hambatan-hambatan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada staff, dosen, dan seluruh responden yaitu mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk kerjasamanya dan waktu yang berharga pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

#### REFERENSI

- AbuRuz, M. E., Hayeah, H. A., Al-Dweik, G., & Al-Akash, H. Y. (2017). Knowledge, Attitudes, and Practice about Evidence-based practice: A Jordanian Study. *Health Science Journal*, 11 (2). DOI: 10.21767/1791-809X.1000489.
- Ammouri, Ali A., Raddaha, Ahmad A., Dsouza, Preethy., Geethakrishnan, Renu., Noronha, Judith A., Obeidat, Arwa A., Shakman, Lina. (2014). Evidence-based practice: Knowledge, attitudes, practice and perceived barriers among nurses in Oman. *Sultan Qaboos University Med*, 14, (4)

- Azmoude, E., Farkhondeh, F., Ahour, M., & Kabirian, M. (2017). Knowledge, Practice, and Self-Efficacy in Evidence-based practice Among Midwives In East Iran. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 17 (1). DOI: 10.18295/SQUMJ.2016.17.01.012
- Belden, C. V., Leafman, J., Nehrenz, G., & Miller, P. (2012). The effect of evidence-based practice on workplace empowerment of rural registered nurses. *Online Journal of Rural Nursing and Health Care*, 12 (2). <https://doi.org/10.14574/ojrnhc.v12i2.87>
- Benson, Janel E., Elder, Glen H. (2011). Young Adult Identities and Their Pathways: A Developmental and Life Course Model. *HHS Public Acces*, 47 (6). DOI: 10.1037/a0023833
- Bloom, M., Fischer, J., & Orme, J. (2009). *Evaluating practice: Guidelines for the accountable professional* (6th ed.). Boston, MA: Allyn
- Bostwick, L. (2013.). Evidence-based practice Clinical Evaluation Criteria for Bachelor of Science in Nursing Curricula A Dissertation submitted (PhD Thesis). College of Saint Mary.
- Brown, Caroline E., Wickline, Mary A., Ecoff, Lauries., & Glaser, Dale. (2008). Nursing practice, knowledge, attitudes and perceived barriers to evidence-based practice at an academic medical center. *Journal of Advanced Nursing*, 65 (2). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2008.04878.x>
- Chen, Kee-Hsin., Chen, Chieh-feng., Tzeng, Pei-Chuan., Liu, Hsueh-Erh. (2014). The Learning Effectiveness of Structured Assessment Stations with Immediate Feedback in Evidence-based practice Education. *American Journal of Educational Research*, 2 (8). DOI: 10.12691/education-2-8-19
- Damayanti, Reny Ayu & Bachtiar, Adang. (2020). Kesiapan Mahasiswa Kesehatan terhadap Penerapan Pendidikan Interprofesional di Indonesia. *Jurnal Terpadu Kesehatan*, 9 (1). <https://doi.org/10.37341/interest.v9i1.184>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desvitasari, Helsy. (2016). *Studi Peningkatan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Perbaikan Bedside Teaching*. Yogyakarta
- Hart, P., Eaton, L., Buckner, M., N. Morrow, B., T. Barrett, D., D. Fraser, D., et al., (2008). Effectiveness of a Computer-Based Educational Program on Nurses' Knowledge, Attitude, and Skill Level Related to Evidence-based practice. *Sigma Theta Tau International*. 5 (2). <https://doi.org/10.1111/j.1741-6787.2008.00123.x>
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2018). Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners dalam Penerapan Evidence-based practice. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14 (1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.274>
- Herliani, Yushy Kurnia., Harun, Hasniatrisari., Setyawati, Anita., Ibrahim, Kusman. (2018). Self-Efficacy the Competency of Nursing Students Toward the Implementation of Evidence-Based Practice. *Journal Ners*. 13 (1). DOI: 10.20473/jn.v13i1.6359
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners Pada Poltekkes Kemenkes RI 2018.*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Selatan.
- Ligita, T. (2012). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi Evidence-Base Practice. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8 (1). DOI: 10.32584/jpi.v3i2.309
- Lippa, Richard A. (2010). *Gender Differences in Personality and Interests: When, Where, and Why*. Blackwell Publishing Chalifornia, 4 (11). <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00320.x>
- Macnee, C., & McCabe, S. (2011). *Understanding nursing research: Using research in evidence-based practice*. Philadelphia: Williams & Wilkins.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9). DOI: 10.19026/rjaset.10.1867
- Manjula, R., Srivastava, Anjani Kumar., Dorle, Ashok S. (2018). Evidence-based practice: Knowledge, Attitude, And Practice Among Undergraduate And Postgraduate Medical Students Of A Medical College In North Karnataka In India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 5 (6). DOI: 10.18203/2394-6040.ijcmph20182168
- Marie, O. (2016). *Mosby's Medical Dictionary*. Canada: Elsevier.
- Melnyk, B. M., Overholt, E. F., & Mays, M. (2008). The Evidence-based practice Beliefs and Implementation Scales: Psychometric Properties of Two New Instruments. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 5 (4). DOI: 10.1111/j.1741-6787.2008.00126.x
- Moses, Melmambessy. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*
- Notoadmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2007). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Edisi: Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Olade, R. A. (2004). Evidence-based practice and research utilization activities among rural nurses. *Journal of Nursing Scholarship*, 36 (3). DOI: 10.1111/j.1547-5069.2004.04041.x
- Perez-Campos, M. A., Sanchez-Garcia, I., & Pancorbo-Hidalgo, P. L. (2014). Knowledge, Attitude and Use of Evidence-based practice among nurses active on the Internet. *Investigacion Y Educacion En Enfermeria*, 32 (3). ISSN 0120-5307
- Pernendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar nasional pendidikan tinggi.

- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Reilly, D. E., & Oermann, M. H. (2002). *Pengajaran Klinis dalam Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sackett, D. (2000) *Evidence-based Medicine: How to Practice and Teach EBM*. 2nd edition. Churchill Livingstone.
- Saunders, H., & Vehvilainen-Julkunen, K. (2015). The State of Readiness For Evidence-based practice Among Nurses: An Integrative Review. *Elsevier*, 56:128-40. DOI: 10.1016/j.ijnurstu.2015.10.018
- Stokke K, Olsen NR, Espehaug B, Nortvedt MW. (2014). Evidence-based practice beliefs and implementation among nurses: A cross-sectional study. *BMC Nurs*;(13), 1-10
- Stout, C. E., & Hayes, R. A. (2005). *The Evidence-based practice: Methods, Models, and Tools for Mental Health Professionals*. Hoboken. NJ: John Wiley
- Simamora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tilson, J. K., Kaplan, S. L., Harris, J. L., Hutchinson, A., Ilic, D., Niederman, R., et al., (2011). Sicily statement on classification and development of evidence-based practice learning assessment tools. *BMC Medical Education*. DOI: 10.1186/1472-6920-11-78.
- TIM KBK AIPNI. (2010). *Kurikulum Pendidikan Ners, AIPNI*. Jakarta
- Upton, D., & Upton, P. (2006). Development of an evidence-based practice questionnaire for nurses. *Methodological issues in nursing research*. DOI: 10.1111/j.1365-2648.2006.03739.x
- Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. (2018). *Buku Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Fakultas Sains dan Teknologi*. Samarinda
- Yang, J. (2013). Korean nursing students' experiences of their first clinical practice. *Nursing Education and Practice*, 3,(3) 83 – 92. DOI: 10.5430/jnep.v3n3p128
- Yanti, Retyaningsih Ida., Warsito, Bambang Edi. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1 (2). ISSN: 2330-2031
- Zan, PH. (2010). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Prenada Media Goup
- Zhou, F., Hao, Y., Gou, H., & Liu, H. (2016). Attitude, Knowledge, and Practice on Evidence-Based Nursing among Registered Nurses in Traditional Chinese Medicine Hospitals: A Multiple Center Cross-Sectional Survey in China. *Hindawi Publishing Corporation Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. DOI: 10.1155/2016/5478086